

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Indonesia sebagai negara besar di kawasan Asia Tenggara memiliki banyak kepulauan dan beragam jenis kebudayaan serta sumber daya alam yang melimpah menunjukkan perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Beragam komponen yang dimiliki Indonesia menjadi faktor penentu dalam pasar persaingan global. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pergerakan yang cukup baik dalam beberapa tahun terakhir. Adanya pergerakan dari beberapa wilayah yang dibangun memicu perkembangan Indonesia menuju ke arah yang lebih baik dan cukup signifikan dalam kenaikan tersebut.

**Tabel I.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Dunia, Negara Maju dan Indonesia, Tahun 2013-2017**

No	Negara	2013	2014	2015	2016	2017
1	Indonesia	5,6	5	4,9	5	5,1
2	Dunia	3,5	3,5	3,5	3,2	3,8
3	Negara Maju	1,3	2,1	2,3	1,7	2,3

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Berkaca pada pertumbuhan ekonomi dunia dimana berkisar sekitar 3 persen setiap tahun sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada kisaran angka 5 persen per tahunnya. Hal ini menunjukkan perekonomian Indonesia tumbuh cukup baik bahkan jika dibandingkan dengan negara maju

hanya berkisar 2 persen. Namun, disisi lain perkembangan perekonomian ini tidak dibarengi dengan perkembangan dari industri lain seperti industri pengolahan terutama dalam hal ini adalah industri furnitur.

Indonesia sebagai negara yang memiliki beragam sumber daya terutama pada sumber daya alam terutama pada lahan hutan yang dapat dimanfaatkan menjadi barang kebutuhan rumah tangga seperti meja, kursi, lemari dan sebagainya. Perkembangan industri *furniture* saat ini tumbuh, namun dirasakan hanya kepada beberapa perusahaan *furniture* besar dan sedang sedangkan dikalangan menengah kebawah justru sebaliknya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Maryati (2015 : 2) permintaan akan produk mebel akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat. Untuk itu, diperlukan upaya meningkatkan nilai produksi untuk memenuhi permintaan itu. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya nilai produksi dari sebuah produk furnitur ditambahkan lagi oleh nilai strategis dari furnitur sendiri dengan data yang dikemukakan oleh Munadi ( 2007: 1) bahwa secara nasional peranan dari industri furnitur di Indonesia mampu menyerap sebanyak 500 ribu tenaga kerja baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang mencapai total 15,3 juta orang.

Perlunya adanya pemenuhan kebutuhan dari pembuatan mebel atau furnitur ini tidak terlepas dari adanya kemampuan para pengusaha untuk mengelola bahan baku yang dia miliki seperti dikemukakan oleh Rijanto ( 2015 : 34) bahwa pengadaan bahan baku terkait dengan keterlambatan pasokan, harganya mahal dan tidak stabil. Hal tersebut yang menyebabkan perlunya

daya pemikiran kreatif dari pengusaha untuk bagaimana mengelola bisnisnya tersebut.

Faktor utama dalam permasalahan produksi lainnya adalah pemanfaatan teknologi serta internet dalam pengembangan bisnis yang akan dilakukan dalam mencapat kebutuhan para konsumen. Kemampuan dari para pelaku usaha dimana seiring dengan perkembangan zaman maka perlu diiringi dengan perkembangan pola pertumbuhan dimana menurut Statista (dalam Munadi (2007 :4) prediksi pertumbuhan furnitur secara online diperkirakan mampu berkontribusi 11, 5 % per tahun terhadap total pertumbuhan *e-commerce*. Ketergantungan pengusaha terhadap penjualan konvensional yang tidak dibarengi penjualan secara *online* membuat para pelaku usaha tidak menggunakan teknologi yang terbaru serta internet.

**Tabel I.2**  
**Tabel Pilar Daya Saing Ekonomi, Tahun 2015-2018**

No	Pilar daya saing	2015-2016		2016-2017		2017-2018	
		Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat
1	Persyaratan besar	4,8	49	4,8	52	5	46
2	institusi	4,1	55	4,1	56	4,3	47
3	infrastruktur	4,2	62	4,2	60	4,5	52
4	makroekonomi	5,5	33	5,5	30	5,5	26
5	penopang efs	4,3	46	4,4	49	4,5	41
6	efisiensi pasar barang	4,4	55	4,4	58	4,6	43
7	kesiapan teknologi	3,5	85	3,5	91	3,9	80
8	inovasi dan kecanggihan bisnis	4,1	33	4,2	32	4,3	31
9	indeks daya saing	4,5	37	4,5	41	4,7	36

Sumber : Laporan Perekonomian Indonesia, 2018

Berdasarkan faktor yang berpengaruh terhadap produksi mebel dari bahan baku serta teknologi, kali ini pembahasan faktor lainnya dilihat dari segi tenaga kerja yang dinilai dari kreativitas dan inovasi. Data yang diambil dari *Creative Productivity Index* diatas.

Melihat pada tabel I.2 dimana daya saing ekonomi diukur berdasarkan beberapa hal seperti inovasi dan kecanggihan bisnis serta kesiapan teknologi dan efisiensi pasar barang memiliki pengaruh sangat besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia, hal ini juga sangat berjalan sejalan dengan industri furnitur atau mebel yang didalamnya diperlukan adanya inovasi dan kecanggihan teknologi. Seperti dilihat bahwa indonesia dalam hal inovasi berada pada nilai 4,1 dan berada pada urutan 33 dari 137 negara yang membuktikan bahwa indonesia berada pada level yang memerlukan perhatian dari segi inovasi. Efisiensi pasar Indonesia berada pada nilai 4,4 atau peringkat 55 dari 137 negara, hal ini membuktikan kurangnya perhatian dari pemerintah dari segi kualitas sumber daya manusia sebagai faktor utama selain bahan baku pada produksi industri furnitur dimana kemampuan dari manusia dalam menciptakan sebuah ide baru menjadi sebuah produk yang baru mampu meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan sehingga mampu bersaing dengan ide orisinal dari produk negara lain yang berimbas pada meningkatnya kemampuan ekonomi Indonesia bersaing dengan negara lain.

kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang orisinal atau baru sangat diperlukan dimana hal lain dalam faktor yang mempengaruhi produksi furnitur dalam bersaing dengan negara lain adalah dari segi kreativitas. Sebagaimana

dikemukakan oleh Agus Wibowo ( 2017: 153) bahwa kreativitas merupakan aspek penting dalam dunia usaha. Sebagai modal awal dalam pengembangan bisnis yang akan dilakukan dan kemampuan pendukung dalam persaingan global juga mempengaruhi kemampuan produksi furnitur dalam pemenuhan kebutuhan konsumen yang semakin hari semakin beragam sehingga diperlukannya aspek kreatif dalam setiap produk yang dibuat. Dari segi kreativitas pada sektor kreatif output Indonesia berada pada posisi 89 (Dutta, 2018: 40) hal ini menandakan bahwa begitu rendahnya daya kreatif yang dimiliki Indonesia yang perlu menjadi perhatian sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan dalam kemajuan perkembangan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dimata dunia.

Perubahan iklim dunia bisnis serta perubahan lingkungan menyebabkan setiap perusahaan harus memiliki sesuatu yang dianggap dapat mempertahankan keberlangsungan usaha tersebut. Perubahan dari setiap produksi yang dilakukan pada sebuah produk tentunya diperlukan adanya kemampuan untuk berfikir kreatif, dari ide kreatif tersebut diaplikasikan pada pengembangan produk yang terbaru serta orisinal serta proses yang dikembangkan lebih lanjut. Pengaplikasian pemikiran kreatif dapat terjadi dengan adanya implikasi ide pada produk yang akan dibuat yang dapat dikatakan sebagai inovasi produk. Regius (dalam Chandra, 2016 : 338) mengemukakan inovasi produk sebagai pengembangan produk baru, membuat perubahan dalam desain produk saat ini atau perubahan teknik baru. Sebuah dalam pemenuhan keinginan konsumen, diperlukan adanya kreasi dan inovasi

pada produk yang akan dibuat sehingga konsumen mampu menerima produk tersebut. Proses inovasi pada produk furnitur pada perusahaan mebel dapat dilihat dari segi desain bentuk dan kegunaan atau manfaat dari produk furnitur yang dihasilkan seperti perubahan dari segi kegunaan sebagai lemari saja menjadi lemari fungsional yang memiliki fungsi lain seperti tempat peletakan televisi maupun sebagai penyekat pintu kamar mandi didalam ruangan, sehingga dapat memiliki dua atau fungsi lain yang berbeda selain tempat menaruh baju dan memiliki nilai seni atau artistik lain yang membuat lemari tersebut disukai oleh para konsumen dan merasa terpuaskan dengan produk tersebut.

Melihat pada hasil penelitian yang dilakukan Gerald Christopher Chandra dan Bambang Haryadi (2016 : 338) PT Mekar Usaha Nasional sebagai perusahaan manufaktur di bidang plastik dalam mempertahankan usahanya agar tetap mampu bersaing, mereka melakukan inovasi produk dari menghasilkan produk yang berukuran besar sajan menjadi produk yang berukuran sedang maupun kecil serta membuat produk baru setiap setahun sekali sehingga diharapkan perusahaan tersebut dapat beradaptasi dengan seluruh permintaan yang diinginkan pelanggan. Pentingnya inovasi produk yang dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian bagaimana proses inovasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan dituntut untuk terus memberikan sesuatu yang baru, gagasan baru serta pemikiran baru dalam rangka adaptasi dengan persaingan produksi tersebut.

Kota Bekasi sebagai kota satelit dari Ibukota Jakarta memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan industri furnitur. Sebagian besar penyebaran industri furnitur berada di daerah Bekasi, berdasarkan hasil pengamatan peneliti awal terdapat lebih dari 75 perusahaan furnitur yang tersebar diseluruh Bekasi. Disamping itu penyebaran pemukiman di seluruh Bekasi dengan banyaknya izin mendirikan bangunan pada Badan Pusat Statistik Kota Bekasi oleh Annazri (2018: 296) sebanyak 8.022 bangunan pada tahun 2017 dan 5.837 bangunan pada tahun 2018. Hal ini membuktikan semakin banyaknya pemukiman dan semakin banyak pula permintaan akan kebutuhan furnitur di Bekasi, semakin beragam pula kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga menyebabkan para pengusaha furnitur harus terus bersaing dengan memberikan inovasi dan kreasi pada setiap produk yang dihasilkan agar konsumen tetap puas dan nyaman dengan sebuah produk dari sebuah toko furnitur dan tidak beralih kepada furnitur lainnya.

Pemenuhan dari kebutuhan mebel di Bekasi terutama selain dari jumlah perumahan dari setiap tahun yang bertambah dari 2016 berjumlah 2.803.283 menjadi 2.873.484 orang pada tahun 2017 menurut Badan Pusat Statistik Kota Bekasi (Annazri, 2018 : 46) hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran para pelaku usaha dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dari tahun ke tahun ditambah penelitian dari Munadi (2017 : 2) menunjukkan bahwa produsen terbesar terdapat pada wilayah tersebar pada wilayah Jepara, Klaten, Surakarta, Jakarta serta Bekasi. Namun, kontribusi dari setiap daerah tersebut terhadap pendapatan negara hanya kurang dari 1 persen setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas dilihat dari pertumbuhan produksi furnitur mengalami penurunan dari data Kajian Ekonomi Keuangan Regional (Inono, 2018 : 18) dari tahun 2017 sebesar 7,8 persen lalu mengalami penurunan pada 2018 sebesar 3,48 persen menjadi 4,45 persen hal ini menunjukkan bahwa produksi furnitur terutama secara rata-rata di wilayah Bekasi mengalami penurunan. Penurunan ini lebih disebabkan kurangnya perhatian dari pemerintah mengenai perkembangan industri furnitur dimana industri ini memiliki potensi untuk menjadi industri yang besar karena penghasil terbesar dari Produk Domestik Regional Bruto Bekasi merupakan industri pengolahan dan furnitur merupakan industri yang menjadi bagian didalamnya.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai sejauh mana pengaruh dari Kreativitas dan Inovasi terhadap Produksi Mebel di Kota Bekasi. Penelitian ini ditujukan kepada para pelaku usaha *furniture* di Kota Bekasi dan agar dapat menjadi rujukan yang berguna bagi pelaku usaha serta peneliti.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dibuat rumusan masalah

1. Apakah Terdapat Pengaruh Kreativitas terhadap Produksi Mebel Di Kota Bekasi?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Inovasi terhadap Produksi Mebel Di Kota Bekasi?

3. Apakah Terdapat Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Produksi Mebel di Kota Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Kreativitas terhadap Produksi mebel di Kota Bekasi
- b. Untuk mengetahui pengaruh Inovasi terhadap Produksi mebel di Kota Bekasi
- c. Untuk mengetahui pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Produksi mebel di Kota Bekasi

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian “Pengaruh Kreativitas dan Inovasi pada Industri *Furniture* di Bekasi” adalah:

#### **1. Kegunaan Teoretis**

Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna sebagai penambahan khasanah pengetahuan bagi disiplin ilmu kewirausahaan, khususnya pada bidang pengolahan bahan baku, efektifitas tenaga kerja maupun proses produksi *furniture* serta produktivitasnya melalui kreativitas serta inovasi para pelaku usaha.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

**a. Bagi Pembaca**

Mendapat pengetahuan bagaimana sebagian kecil dunia usaha *furniture*

**b. Bagi Pengusaha Mebel**

Dapat mengetahui bagaimana produksi *furniture* yang disebabkan oleh kreativitas dan inovasi serta menjadi bahan evaluasi bagi pengusaha *furniture*.

**c. Bagi mahasiswa**

nantinya dapat menjadi pengusaha, diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang memadai mengenai salah satu faktor produksi *furnit*